



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perekonomian di suatu negara dapat diukur dengan satuan GDP (*Gross Domestic Product*) atau yang biasa disebut juga dengan PDB (Produk Domestik Bruto). Indonesia sebagai sebuah negara berkembang dengan populasi terbesar ke-empat di dunia terus mengalami peningkatan dalam sektor ekonomi setiap tahunnya. Menurut data dari Badan Pusat Statistik Indonesia, Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia pada tahun 2013 tumbuh sebesar 5,78 persen dibandingkan dengan tahun 2012 dan PDB per kapita atas dasar harga berlaku pada tahun 2013 mencapai Rp36,5 juta meningkat dibandingkan PDB per kapita pada tahun 2012 yang mencapai Rp33,5 juta. Angka pertumbuhan tersebut sepiantas menunjukkan bahwa kinerja ekonomi Indonesia semakin baik. Pihak asing seperti *World Economic Forum* (WEF) menggambarkan Perekonomian Indonesia mulai digerakkan oleh *Efficiency Driven Economy* dari semula *Factor Driven Economy*. Bahkan *The Economist* menyebutnya sebagai calon kekuatan ekonomi baru dunia (*world leading economies*).

Tabel 1.1 Laju Pertumbuhan PDB Menurut lapangan Usaha

Lapangan Usaha	Atas Dasar Harga Berlaku (triliun Rupiah)			Atas Dasar Harga Konstan 2000 (triliun Rupiah)			Laju Pertumbuhan	Sumber Pertumbuhan
	2011	2012	2013	2011	2012	2013	2013 (persen)	2013 (persen)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1. Pertanian, Peternakan, Kehutanan, dan Perikanan	1 091,4	1 193,5	1 311,0	315,0	328,3	339,9	3,54	0,45
2. Pertambangan dan Penggalian	877,0	970,8	1 020,8	190,1	193,1	195,7	1,34	0,10
3. Industri Pengolahan	1 806,1	1 972,5	2 152,6	633,8	670,2	707,5	5,56	1,42
4. Listrik, Gas dan Air Bersih	55,9	62,2	70,1	18,9	20,1	21,2	5,58	0,04
5. Konstruksi	753,6	844,1	907,3	159,1	170,9	182,1	6,57	0,43
6. Perdagangan, Hotel, dan Restoran	1 023,7	1 148,7	1 301,5	437,5	473,1	501,2	5,93	1,07
7. Pengangkutan dan Komunikasi	491,3	549,1	636,9	241,3	265,4	292,4	10,19	1,03
8. Keuangan, Real Estat, dan Jasa Perusahaan	535,2	598,5	683,0	236,2	253,0	272,1	7,56	0,73
9. Jasa-jasa	785,0	890,0	1 000,8	232,7	244,8	258,2	5,46	0,51
Produk Domestik Bruto (PDB)	7 419,2	8 229,4	9 084,0	2 464,6	2 618,9	2 770,3	5,78	5,78
PDB Tanpa Migas	6 795,9	7 588,3	8 416,0	2 322,7	2 481,8	2 637,0	6,25	-

sumber: www.bps.go.id

Tabel 1.2 Struktur PDB menurut Lapangan Usaha

Lapangan Usaha	2011	2012	2013
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Pertanian, Peternakan, Kehutanan, dan Perikanan	14,71	14,50	14,43
2. Pertambangan dan Penggalian	11,82	11,80	11,24
3. Industri Pengolahan	24,35	23,97	23,69
4. Listrik, Gas, dan Air Bersih	0,75	0,76	0,77
5. Konstruksi	10,16	10,26	9,99
6. Perdagangan, Hotel, dan Restoran	13,80	13,96	14,33
7. Pengangkutan dan Komunikasi	6,62	6,67	7,01
8. Keuangan, Real Estat, dan Jasa Perusahaan	7,21	7,27	7,52
9. Jasa-Jasa	10,58	10,81	11,02
Produk Domestik Bruto (PDB)	100,00	100,0	100,00
PDB Tanpa Migas	91,60	92,21	92,65

sumber: www.bps.go.id

Tabel 1.3 Indonesia Gross Domestic Product per Capita (US\$)



sumber: www.worldbank.org

Melihat data di atas, kita bisa mengambil kesimpulan bahwa penyumbang PDB terbesar adalah sektor industri pengolahan atau manufaktur. Berdasarkan jenisnya perusahaan bisa dibedakan menjadi 2 yaitu perusahaan dagang dan manufaktur. Perusahaan dagang hanya berbisnis dalam hal jual beli barang tanpa melibatkan fungsi produksi, sedangkan perusahaan manufaktur mengolah barang mentah menjadi barang jadi yang dijual ke konsumen. Menurut data dari Badan Pusat Statistik, pada tahun 2013, industri manufaktur besar dan sedang tumbuh sebesar 6.01% dan Industri manufaktur mikro dan kecil tumbuh sebesar 7.01%. Dengan pertumbuhan tersebut, industri ini menyumbangkan 23.69% atau sekitar Rp

2.152 triliun terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional sebesar Rp 9.084 triliun (www.bps.go.id).

Salah satu sektor industri manufaktur yang memegang peranan penting dalam memenuhi kebutuhan masyarakat dan menunjang perekonomian adalah industri elektronik dan peralatan rumah. Sejak tahun 2010, industri elektronik mengalami peningkatan baik pada *demand* consumer domestik dan ekspor. Salah satu penyebabnya adalah tercapainya GDP per kapita Indonesia di angka \$3000 dimana dalam buku *consumer 3000* karangan Yuswohady (2012, 24) mengindikasikan bahwa masyarakat memiliki daya beli yang lebih dan muncul jenis konsumen yang baru yang lebih kritis dan berpendidikan yaitu *consumer 3000*. Tren ini juga disebabkan oleh dipilihnya Indonesia sebagai pusat produksi oleh beberapa produsen elektronik internasional yang bertujuan mengambil pangsa pasar Indonesia sebagai jalan masuk ke regional ASEAN. Menurut data dari Electronic Marketers Club (EMC) dan Gabungan Elektronik Indonesia (GABEL) harga produk elektronik telah meningkat 10-15% setiap tahunnya sejak tahun 2009 akibat respon fluktuasi kurs dan munculnya berbagai model produk elektronik baru di pasar. Selain itu semakin bervariasinya opsi pembayaran dari retailer elektronik yang membuat konsumen bisa membeli barang secara kredit, juga meningkatkan *demand* terhadap produk elektronik yang sebelumnya dengan harga tersebut sulit dijangkau oleh masyarakat.

Menurut data dari kementerian perindustrian RI, hingga tahun 2014 Indonesia memiliki kurang lebih 250 produsen elektronik. Sebagai basis produksi elektronik, Indonesia menawarkan atribut yang cukup atraktif seperti ukuran pangsa pasar dan biaya tenaga kerja yang termasuk terendah di seluruh Asia, namun elektronik tetap menjadi elemen yang penting dalam ekonomi nasional. Brand elektronik Indonesia sangat kompetitif dalam pasar domestik di kelas bawah dan menengah untuk produk rumah (*home appliances*) seperti setrika, penanak nasi, kompor gas, dan kipas angin. Produk ini telah mengalami tingkat pertumbuhan yang tinggi, sehingga membuat produk *home appliances* berpindah dari produk yang mahal dan tersier menjadi produk yang terjangkau dan sekunder.

PT Kencana Gemilang merupakan salah satu pemain besar dalam pasar produk *home appliances*. PT Kencana Gemilang memproduksi *range* produk alat rumah tangga berupa *Magic Com, Magic Warmer, Rice Cooker, Pressure Cooker, Blender, Mixer, Juicer, Water Dispenser, Rice Box, Electric Fan, Electric Iron, Weight Scale, Fire Hydrant Box, Regulator*, dll dengan brand Miyako. Brand Miyako memperoleh penghargaan “Brand Champion of Consumer Electronic” untuk kategori *rice cooker* dan *water dispenser* pada tahun 2013 dari Markplus Insight.

Pada kondisi ekonomi saat ini, seluruh perusahaan dituntut untuk melakukan lebih dengan sumber daya yang terbatas. Manajemen keuangan

menjadi peranan penting dalam mengoptimalkan keuangan perusahaan agar mencapai tujuan utama dari perusahaan. Tujuan utama perusahaan adalah mensejahterakan *stakeholder* perusahaan dan untuk itu diperlukan manajemen keuangan untuk mengatur bagaimana arus kas keluar dan masuk perusahaan agar tercapai tingkat laba yang ditargetkan perusahaan. Dengan pengaturan yang baik, maka akan tercipta likuiditas yang mendorong pertumbuhan perusahaan, efisiensi proses, meningkatkan kualitas servis, mengambil kesempatan investasi yang baru, dan menekan *cost*.

Dalam industri manufaktur, produksi adalah proses yang sangat krusial. Berbagai teori dimunculkan untuk membuat proses produksi menjadi efisien dengan menurunkan *cost* produksi seperti *kaizen*, *just in time*, *six sigma*, *Economic Order Quantity (EOQ)* dll. Namun pada kenyataannya, semua teori ini sangat sulit diterapkan karena banyaknya faktor eksternal yang sulit untuk dicegah. Diperlukan keahlian untuk menghitung biaya yang dikeluarkan untuk setiap unit produksi dengan banyaknya proses yang terjadi mulai dari pengadaan bahan baku sampai unit tersebut siap untuk dijual dan diperlukan keahlian yang lebih cermat lagi untuk dapat menekan *cost* produksi dengan memilih komposisi faktor produksi yang tepat. Menekan *cost* adalah hal yang kompleks.

Pada industri manufaktur, masalah yang selalu menjadi perhatian utama adalah pengadaan bahan baku. Pengadaan bahan baku berhubungan

dengan pembelian sehingga akan menimbulkan *cost*. Umumnya perusahaan akan menunda pembayaran sebagai strateginya untuk mengatur arus kas keluar sehingga pada laporan keuangan akan menimbulkan hutang atau *payable*. Untuk mengoptimalkan usahanya, meningkatkan *payable* harus menjadi strategi utama perusahaan. Banyak perusahaan yang menggunakan strategi untuk memperpanjang *payable* selama mungkin untuk memaksimalkan *free cash flow*. Namun tentu saja strategi ini memiliki dampak negatif terhadap kepercayaan supplier yang memperburuk pelayanan supplier terhadap perusahaan. Misalnya waktu pengiriman yang tidak sesuai jadwal, keengganan untuk memperbaiki produk cacat, dsb. Sebaliknya membayar lebih awal terkadang membuat supplier memberi potongan. Untuk itu sebuah perusahaan harus menentukan tindakan yang tepat berhubungan dengan *account payable*.

Jika perusahaan memiliki strategi yang baik dalam mengatur *payable*, maka pengadaan bahan baku secara teori bukanlah hal yang sulit. Namun bukan berarti bahan baku yang sesuai mudah didapat. Dalam hal pemilihan supplier, terjadi *trade off* yang harus dihadapi perusahaan sebelum memutuskan supplier yang tepat dan tentu saja hal ini berpengaruh terhadap *cost* produksi. Pemilihan supplier sangat krusial terhadap *cost* produksi karena tanpa bahan baku, proses produksi tidak akan berjalan. Selain itu, pemilihan supplier yang tepat bisa membuat perusahaan memposisikan syarat pembelian yang sesuai.

Tanpa *planning* yang tepat, bahan baku yang sudah dibeli malah akan menimbulkan *cost* tambahan. Terlalu sering memesan akan menimbulkan *ordering cost* dan Bahan baku yang terlalu banyak akan menimbulkan *holding cost*. Tidak hanya itu, perusahaan harus menjaga gudang agar tidak penuh, memisahkan barang yang harus sesegera mungkin dipakai dan yang tidak, dan masih banyak hal lainnya yang perlu dijaga untuk menghindari *cost* tambahan. Karena itu diperlukan manajemen *account payable* yang tepat untuk meminimumkan *cost* produksi.

Dari pemaparan di atas, dapat dilihat jelas hubungan *payable management* dan *inventory control* terhadap *cost* produksi. Dalam pekerjaannya, PT Kencana Gemilang tidak sembarangan dalam memesan bahan baku. Proses dimulai dari pemilihan suplier yang sesuai dengan berbagai kriteria dan pertimbangan, memilih waktu pengiriman sembari menjaga kapasitas gudang, memastikan arus kas masuk dapat membiayai hutang, dan negosiasi *credit term* yang sesuai. Semua proses dilakukan dengan tujuan menekan *cost* dan meningkatkan *revenue* perusahaan.

Sebagai mahasiswa tingkat akhir, Universitas Multimedia Nusantara memfasilitasi mahasiswanya untuk melakukan praktik kerja magang dengan tujuan membekali diri dengan pengalaman kerja agar kelak menjadi lulusan yang siap kerja. Penulis memperoleh kesempatan untuk melakukan program kerja magang di PT Kencana Gemilang pada bagian *Finance* sesuai jurusan

yang dipilih oleh penulis. Dalam Departemen *Finance* PT Kencana Gemilang, penulis ditempatkan di bagian *Account Payable*, sehingga dalam laporan ini penulis akan melakukan analisis mengenai aplikasi manajemen utang dagang dan pengelolaan stok bahan baku terhadap efisiensi *cost* pada PT Kencana Gemilang.

1.2 Maksud dan Tujuan Kerja Magang

Maksud dari program kerja magang ini adalah memahami pentingnya manajemen utang dagang dan pengelolaan stok bahan baku. Berdasarkan program kerja magang yang telah penulis lakukan, tujuan mengikuti program kerja magang bagi penulis sendiri adalah:

1. Mengaplikasikan secara praktikal segala ilmu manajemen yang telah diterima dalam bidang *Finance*.
2. Memperoleh pengalaman dalam dunia kerja yang sesungguhnya.
3. Memperluas pengetahuan mengenai manajemen utang dagang dan pengelolaan stok bahan baku dalam perusahaan manufaktur.
4. Memberikan referensi bagi laporan kerja magang lainnya mengenai manajemen utang dagang dan pengelolaan stok bahan baku pada perusahaan manufaktur.
5. Memenuhi syarat strata-1 Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen Universitas Multimedia Nusantara.

1.3 Waktu dan Prosedur Kerja Magang

1.3.1 Waktu Kerja Magang

Program kerja magang ini dilaksanakan pada tanggal 1 September 2014 sampai dengan 15 November 2014, dimana perhitungannya \pm 3 bulan masa efektif kerja dengan total jam kerja \pm 500 jam. Kegiatan magang ini dilakukan di PT Kencana Gemilang yang beralamat di pabrik PT Kencana Gemilang, Jl. Raya Serang, Desa Talaga, Kecamatan Cikupa Kabupaten Tangerang, Banten.

1.3.2 Prosedur Kerja Magang

Prosedur kerja magang yang diikuti penulis merupakan ketentuan yang berlaku berdasarkan Universitas Multimedia Nusantara dan PT Kencana Gemilang. Adapun prosedur yang ditetapkan sebagai berikut :

- a. Pengajuan *Curriculum Vitae* kepada PT Kencana Gemilang
- b. Menjalani *interview* dengan PT Kencana Gemilang di pabrik PT Kencana Gemilang, Cikupa, Tangerang pada Jumat ,22 Agustus 2014
- c. Mendapat pengumuman bahwa penulis diterima untuk menjalankan program kerja magang pada Rabu, 27 Agustus 2014.
- d. Pengisian formulir pengajuan kerja magang.
- e. Pembuatan surat pengantar kerja magang.

- f. Pemberian surat pengantar kerja magang kepada PT Kencana Gemilang.
- g. Pelaksanaan kerja magang dengan mengikuti peraturan-peraturan yang telah ditetapkan oleh perusahaan.
- h. Pengisian dokumen yang berkaitan dengan kerja magang, meliputi kartu kerja magang, formulir kehadiran kerja magang, formulir realisasi kerja magang, dan formulir laporan kerja magang.
- i. Penyusunan laporan kerja magang.
- j. Penyerahan laporan kerja magang kepada PT Kencana Gemilang
- k. Sidang kerja magang sebagai pertanggungjawaban atas program kerja magang yang telah dilakukan.

1.4 Sistematika Penulisan Laporan Kerja Magang

Sistematika penulisan laporan memberikan gambaran umum mengenai isi dari keseluruhan laporan kerja magang sehingga mempermudah pembaca memahami informasi dan materi yang dibahas dalam setiap bab. Adapun sistematika penulisan tersebut sebagai berikut:

1) BAB I PENDAHULUAN

Bab ini mengemukakan latar belakang, maksud dan tujuan kerja magang, serta waktu dan prosedur kerja magang.

2) BAB II GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Bab ini mengemukakan sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi, visi-misi perusahaan, serta landasan teori yang digunakan dalam penyusunan laporan magang.

3) BAB III PELAKSANAAN KERJA MAGANG

Bab ini mengemukakan posisi apa yang diberikan kepada peserta magang, pekerjaan-pekerjaan yang dilakukan, uraian pelaksanaan kerja magang selama periode berjalan, kendala yang dihadapi dan solusi yang dilakukan guna menangani kendala yang ada.

4) BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini mengemukakan kesimpulan informasi dan pengetahuan yang diterima penulis dari proses kerja magang, serta masukan-masukan yang dapat memberikan kontribusi kepada PT Kencana Gemilang.

UMMN